



Hubungan Umur dan Paritas Dengan Kejadian Retensio Plasenta Pada Ibu Bersalin di Puskesmas Sonomartani Labura Tahun 2023

Christin Rimeta Lubis^{1*}, Ester Simanullang², Nur Azizah³

¹⁻³STIKES Mitra Husada Medan, Indonesia

stikesmitrahusadamedan18@gmail.com^{1*}, Metha482@gmail.com²

Alamat: STIKes Mitra Husada Medan, Jl. Pintu Air IV Gang Pasar 8 Kelurahan Kwala Bekala
Kecamatan Medan Johor

Korespondensi Penulis: stikesmitrahusadamedan18@gmail.com*

Abstract. Vaccination actively seeks to create/increase a person's immunity against disease. Vaccination protects children from several immunization-preventable diseases (VPD). The aim of this study is to determine the relationship between age and parity and the incidence of retained placenta in mothers giving birth at the Sonomartani Labura Health Center in 2023. The population in this study includes all women giving birth with retained placenta and recorded in the medical records in January 2022-December 2022 at the Sonomartani Labura Health Center as many as 16 patients. Data analysis using univariate, bivariate analysis. The results of this study show the relationship between age and parity and the incidence of retained placenta in mothers giving birth at the Sonomartani Labura Community Health Center in 2023.

Keywords: Immunisation, SDGs, Infants, IMR.

Abstrak. Vaksinasi secara aktif berupaya menciptakan/meningkatkan kekebalan seseorang terhadap penyakit. Vaksinasi melindungi anak-anak dari beberapa penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (VPD). Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui Hubungan umur dan paritas dengan kejadian retensio plasenta pada ibu bersalin di Puskesmas Sonomartani Labura Tahun 2023. populasi dalam penelitian ini mencakup keseluruhan ibu bersalin dengan retensio plasenta dan tercatat pada rekam medis pada bulan Januari 2022-Desember 2022 di Puskesmas Sonomartani Labura sebanyak 16 pasien. Analisis data menggunakan analisis univariat, bivariat Hasil penelitian ini menunjukkan Hubungan umur dan paritas dengan kejadian retensio plasenta pada ibu bersalin di Puskesmas Sonomartani Labura Tahun 2023.

Kata kunci: Imunisasi, SDGs, Bayi, AKB

1. LATAR BELAKANG

Berdasarkan data Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) Angka Kematian Ibu (AKI) 305/100.000 Kelahiran Hidup (KH), dan berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017. Adapun target Sustainable Development Goals (SDGs) pada tahun 2030 adalah AKI mencapai 70/100.000 KH. Bidan sebagai salah satu profesi tertua di dunia memiliki peran sangat penting dan strategis dalam penurunan AKI serta penyiapan generasi penerus bangsa yang berkualitas. melalui pelayanan kebidanan berkesinambungan (KepMenKes RI, 2020).

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, jumlah kematian dalam 3 tahun terakhir yaitu 205 kematian pada tahun 2017, 185 kematian pada tahun 2018, dan 200 kematian pada tahun 2019. Bila jumlah kematian ibu dikonversi ke Angka Kematian Ibu (AKI), maka diperoleh AKI di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 sebesar 71,96 per 100.000 KH. Upaya

percepatan penurunan AKI dapat dilakukan dengan memastikan bahwa setiap ibu memiliki akses terhadap penyelenggaraan kesejahteraan ibu yang berkualitas, misalnya penyelenggaraan kesejahteraan ibu hamil, bantuan transportasi melalui tenaga kesehatan yang disiapkan di dinas kesejahteraan, pelayanan pasca kehamilan bagi ibu dan bayi, perawatan medis khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, kemudahan akses cuti melahirkan dan layanan KB (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2019)

Faktor risiko dari perdarahan pascapersalinan antara lain: kala tiga yang memanjang, persalinan yang ketiga atau lebih, episiotomi, janin besar, dan riwayat terjadinya perdarahan pascapersalinan pada kehamilan sebelumnya. Waktu rata-rata terjadinya pelepasan plasenta saat persalinan adalah 8-9 menit. Lamanya waktu pelepasan plasenta akan meningkatkan risiko terjadinya perdarahan pasca persalinan, bahkan bisa meningkat dua kali lipat bila waktu pelepasan plasenta lebih dari 10 menit. Bila plasenta tetap tertinggal dalam uterus setengah jam setelah anak lahir disebut sebagai retensio plasenta. Retensi plasenta bisa terjadi sekitar kurang dari 3% persalinan pervaginam. Kepustakaan lain menyebutkan bahwa yang disebut retensi plasenta apabila plasenta belum lahir sekitar 15-60 menit setelah bayi lahir, yang paling umum berkisar antara 20-30 menit (Ivanna Beru Brahmana, 2018)

Berdasarkan masih tingginya angka kejadian retensio plasenta dari tahun 2019-2020 sebesar 2.83% menjadi 4.19%, maka dipandang perlu dilakukan penelitian tentang hubungan antara umur dan paritas ibu dengan kejadian retensio plasenta. Bahwa umur memegang peranan penting dalam menjalani proses reproduksi sehat. Walaupun demikian, dalam umur reproduksi sehat yaitu umur 20-35 tahun, dimana dikatakan bahwa pada umur ini baik untuk bereproduksi namun tidak menutup kemungkinan terjadi komplikasi retensio plasenta saat persalinan. Begitu halnya dengan paritas, paritas yang aman dalam proses reproduksi adalah primipara sedangkan multipara dan grandemultipara beresiko terjadi retensio plasenta (Intiyaswati & Pramesti, 2021)

Data dari Kementerian Kesehatan RI, 2018 menurut laporan-laporan baik di Negara maju maupun Negara berkembang kejadian retensio plasenta bekisar antara 5% sampai 15%. Dari angka tersebut diperoleh gambaran retensio plasenta menduduki peringkat ketiga 16-17% setelah urutan pertama atonia uteri 50-60% dan yang kedua yaitu sisa plasenta 23-24% (Astuti, 2020). Berdasarkan data survey awal pada tanggal 17 Februari 2023 yang diperoleh melalui rekam medik sejak tahun 2021-2022 data yang diperoleh 16 ibu bersalin yang mengalami retensio plasenta, maka peneliti tertarik untuk meneliti kasus tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan. Pada studi penelitian survey analitik yaitu desain case control, yang menyangkut bagaimana faktor resiko dipelajari dengan menggunakan pendekatan *retrospective*, yang menyangkut bagaimana faktor resiko pada ibu bersalin dengan kejadian retensio plasenta Kerangka Konsep. Populasi target atas penelitian yang dilaksanakan mencakup keseluruhan ibu bersalin dengan retensio plasenta dan tercatat pada rekam medis pada bulan Januari 2022-Desember 2022 di Puskesmas Sonomartani Labura Tahun 2023 sebanyak 16 pasien. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Sonomartani Labura Tahun 2023. Penelitian ini dilakukan dimulai pada Maret-Mei 2023. Anasis dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Univariat

Tabel 1. analisis Univariat

No	Variabel	N	%
1	Usia		
	a. <20 tahun & >35 tahun	16	33,3
	b. 20-35 thn	32	66,7
2	Paritas		
	a. >3 anak	23	47,9
	b. 1-3 anak	25	52,1
3	Retensio Plasenta		
	a. Ada	16	33,3
	b. Tidak ada	32	66,7
Total		48	100

Hasil Bivariat

Tabel 2. Analisis Bivariat Hubungan Usia dengan Retensio Plasenta

No	Usia	Ada Retensio		Tidak Ada Retensio		Odd Ratio	p.value
		n	%	N	%		
1	Risiko Tinggi (<20 thn & >35 thn)	9	56,3	7	21,9	4,592	0,017
2	Risiko Rendah (20-35 thn)	7	43,7	25	78,1		
	Jumlah	16	100,0	32	100,0		

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ada hubungan usia dengan kejadian retensio plasenta dimana nilai $p.value < 0,05$ ($p=0,017$). Usia yang berisiko tinggi yaitu pada kategori <20 tahun >35 tahun pada kelompok kasus dengan retensio plasenta ditemukan sebanyak 9 orang (56,3%), angka ini lebih banyak dibandingkan pada kelompok usia yang berisiko rendah atau kategori usia 20-35 tahun hanya 7 orang (43,7%). Pada kelompok kontrol hanya 7 orang (21,9%) pada kelompok usia berisiko tinggi sedangkan paling banyak sebanyak 25 orang (78,1%) pada usia berisiko rendah. Nilai odd ratio sebesar 4,592 artinya adalah 459,2 kali lebih besar ibu yang mengalami retensio plasenta (kasus) disebabkan karena memiliki usia risiko tinggi (<20 tahun dan >35 tahun) dibandingkan dengan ibu yang tidak ada mengalami retensio plasenta (kontrol).

Hubungan Paritas dengan Retensio Plasenta

No	Paritas	Kasus		Kontrol		Odd Ratio	p.value
		N	%	N	%		
1	Risiko Tinggi (> 3 anak)	11	68,8	12	37,5	3,667	0,040
2	Risiko Rendah (1-3 anak)	5	31,2	20	62,5		
	Jumlah	18	100,0	18	100,0		

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ada hubungan paritas dengan kejadian retensio plasenta dimana nilai $p.value < 0,05$ ($p=0,040$). Paritas yang berisiko tinggi atau kategori >3 anak pada kelompok kasus dengan retensio plasenta ditemukan sebanyak 11 orang (68,8%), angka ini lebih banyak dibandingkan pada kelompok paritas yang berisiko rendah atau kategori 1-3 anak hanya 5 orang (31,2%). Pada kelompok kontrol hanya 12 orang (37,5%) pada kelompok paritas berisiko tinggi sedangkan paling banyak sebanyak 20 orang (62,5%) pada paritas berisiko rendah. Nilai odd ratio sebesar 3,667 artinya adalah 3,667 kali lebih besar ibu yang mengalami retensio plasenta (kasus) disebabkan karena memiliki paritas risiko tinggi (>3 anak) dibandingkan dengan ibu yang tidak ada mengalami retensio plasenta (kontrol).

Pembahasan

Pengaruh paritas sangat besar karena usia ibu > 35 tahun dapat terjadi komplikasi pada kehamilan, persalinan nifas. Banyak sumber menyetujui bahwa ibu yang sebelumnya memiliki tiga bayi atau lebih berisiko tinggi mengalami retensi plasenta, selain itu yang usianya lebih dari 35 tahun diketahui lebih berisiko mengalami retensio plasenta. Umur ibu berhubungan terhadap terjadinya retensi plasenta. Hal ini diakibatkan oleh semakin tua seseorang dalam melahirkan maka otot rahim akan semakin lemah dan menurunnya kemampuan serta fungsi

tubuh ibu yang semakin tua menyebabkan kematian sejumlah besar sel pada jaringan endometrium sebagai tempat implantasi tidak berfungsi dengan baik (Lestari et al., 2021).

Faktor resiko terjadinya retensio plasenta diantaranya adalah usia ibu bersalin beresiko tinggi yaitu usia <20 tahun dan >35 tahun. Usia <20 tahun merupakan usia beresiko dikarenakan fungsi reproduksi seorang wanita belum berkembang dengan sempurna. Sedangkan usia >35 tahun fungsi reproduksi seorang wanita sudah mengalami penurunan dibandingkan fungsi reproduksi normal sehingga kemungkinan untuk terjadinya komplikasi pasca persalinan terutama perdarahan akan lebih besar (Nuraini & Lestari, 2021).

Perdarahan pasca persalinan meningkat kembali setelah usia 30-35 tahun. Hal ini dapat terjadi karena pada usia di bawah 20 tahun fungsi reproduksi seorang wanita belum berkembang secara sempurna. Sedangkan, pada wanita usia lebih dari 35 tahun fungsi reproduksinya mengalami penurunan atau kemunduran sehingga pada persalinan dapat terjadi komplikasi seperti perdarahan pasca persalinan yang diakibatkan retensio plasenta (Ulya et al., 2021)

4. KESIMPULAN

1. Umur memengaruhi kejadian retensio plasenta pada ibu bersalin di Puskesmas Sonomartani Labura Tahun 2023 dengan p value sebesar 0,017 dan OR 4,592
2. Paritas memengaruhi kejadian retensio plasenta pada ibu bersalin di di Puskesmas Sonomartani Labura Tahun 2023 dengan p value sebesar 0,040 dan OR 3,667

5. DAFTAR REFERENSI

- Asfia, F., & Rahmayanti, E. (2022). Determinan kejadian perdarahan post partum karena retensio plasenta. *Journal of Baja Health Science*, 2(02), 158–171. <https://doi.org/10.47080/joubahs.v2i02.2195>
- Astuti, D. W. (2020). Retensio plasenta ditinjau dari usia ibu dan riwayat kuretase. 1(2), 67–71.
- Ayue, H. I. (2019). Praktik kebidanan kegawatdaruratan maternal dan neonatal. *Jurnal Medical Science Ilmu Kesehatan Akademi Kebidanan Poltekkes Palangka Raya*, 114–115.
- Delvia, S. (2018). Hubungan usia dan paritas dengan kejadian retensio plasenta pada ibu bersalin di RSUD Dr. Ibnu Sutowo Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu. Volume 5. <https://jmm.ikestmp.ac.id/index.php/maskermedika/article/view/99/85>
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat. (2018). Profil kesehatan Provinsi Sumatera Barat 2017.

- Halawa, N. A. B. S., & Sitepu, R. O. S. (2021). Tingkat pengetahuan bidan tentang penatalaksanaan retensio plasenta di Puskesmas Hilimegai Kabupaten Nias Selatan tahun 2021. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2), 1–11.
- Intiyaswati, I., & Pramesti, P. (2021). Hubungan umur dan paritas ibu dengan kejadian retensio plasenta. *Jurnal Kebidanan*, 10(1), 52–57. <https://doi.org/10.47560/keb.v10i1.283>
- Intiyaswati. (2019). Hubungan umur dan paritas ibu dengan kejadian retensio plasenta.
- Ivanna Beru Brahmana. (2018). Perdarahan pascapersalinan oleh karena retensi plasenta pada P4A0 postpartum spontan, janin besar, dengan hipertensi dalam kehamilan. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 18, 34–40. https://journal.umy.ac.id/index.php/mm/article/download/3831/pdf_13
- Kepmenkes RI. (2020). Standar profesi bidan: Kepmenkes 320 tahun 2020 tentang standar profesi bidan.
- Lathifatuzzahro, H., Titisari, I., & Wijanti, R. E. (2020). Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian retensio plasenta pada ibu bersalin. *Jurnal Kebidanan*, 9(2), 97–107.
- Lestari, F., Cane, P. S., & Joharsah, J. (2021). Hubungan karakteristik ibu bersalin dengan terjadinya retensio plasenta di Puskesmas Babussalam Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara tahun 2021. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 6(2), 24–35. <https://doi.org/10.34012/jumkep.v6i2.1967>
- Lionardo. (2022). Retensio plasenta di Rumah Sakit Umum Ade Mohammad Djoen Sintang. *Kebidanan Kapuas*, 1(1), 14–20.
- Narbuko Cholid. (2021). Metodologi penelitian.
- Notoatmodjo, S. (2017). Metodologi penelitian kesehatan.
- Nugroho, T. (2022). Patologi kebidanan.
- Nuraini, N., & Lestari, P. P. (2021). Jurnal kesehatan. *Jurnal Kesehatan*, 9(3), 140–149.
- Simanullang, E., & Dioso, R. III. (2019). The implementation of midwifery competency standards in applying behaviour of normal childbirth care (APN) on bidan praktik mandiri pera. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.11.030>
- Taufan, N. (2019). Buku ajar obstetri.
- Ulya, Y., Annisa, N. H., & Idyawati, S. (2021). Faktor umur dan paritas terhadap kejadian retensio plasenta. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 4(1), 51. <https://doi.org/10.35473/ijm.v4i1.845>
- Yulianus, S., & Olkamen, L. J. (2017). Factors related to the retensio placenta in emergency installation at Hospital Regional Midwifery Madanai Palu. *Journal of Health, Medicine and Nursing*, 41, 32–39.
- Yulizawati, & Insani Aldina Ayunda, D. (2019). Buku ajar asuhan kebidanan pada persalinan.